

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus, manfaat penulisan.

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit menular menjadi salah satu masalah kesehatan yang besar di hampir semua negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit menular menjadi masalah kesehatan global karena menimbulkan angka kesakitan dan kematian yang relatif tinggi dalam kurun waktu yang relatif singkat. Penyakit menular merupakan perpaduan berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Faktor tersebut terdiri dari lingkungan (*environment*), agen penyebab penyakit (*agent*), dan pejamu (*host*). Ketiga faktor tersebut disebut sebagai segitiga epidemiologi (Widoyono, 2011).

Menurut *World Health Organization* (2013), diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir diseluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak dibawah umur 5 tahun.

Menurut Riskesdas (2018), lima provinsi dengan insiden diare tertinggi adalah Aceh (10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi Selatan (8,1%), dan Banten (8,0%). Berdasarkan karakteristik penduduk, kelompok umur balita adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare. Insiden diare balita tertinggi terjadi pada kelompok umur 12-23 bulan (7,6%), laki-laki (5,5%), tinggal di daerah perdesaan (5,3%), dan kelompok kuintil indeks kepemilikan terbawah (6,2%).

Hasil survei data sepuluh penyakit terbesar yang sering terjadi di Lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto selama 3 bulan terakhir (April- juni), diare menempati urutan tiga tertinggi dengan presentase 6,11%.

Faktor penyebab terjadinya diare akut pada balita adalah faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat dan makanan atau minuman yang di konsumsi. ada beberapa faktor yang meningkatkan resiko balita mengalami diare seperti faktor lingkungan yang meliputi pengolahan

sampah, saluran limbah maupun sumber air. Pengolahan sampah dan saluran limbah yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya diare pada balita, hal ini disebabkan karena vektor lalat yang hinggap disampah atau limbah lalu kemudian hinggap dimakanan. Selain itu, diare dapat terjadi apabila seseorang menggunakan air yang sudah tercemar baik tercemar dari sumbernya, selama perjalanan sampai kerumah-rumah, atau tercemar pada saat disimpan dirumah. Selain itu kebiasaan mencuci tangan pada saat memasak makanan atau sesudah Buang Air Besar (BAB) akan akan memungkinkan terkontaminasi langsung (Widoyono, 2011).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya angka kejadian diare pada balita cukup tinggi dan salah satu penyebabnya adalah penyebaran infeksi melalui lingkungan ,tangan, makanan, lalat, tinja dan peralatan masak. Dengan demikian perlu diberikannya intervensi keperawatan *hand hygiene* untuk mencegah terjadinya penyebaran infeksi pada anak dengan kasus diare akut.

*Hand Hygiene* (cuci tangan) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal dengan dengan salah satu upaya pencegahan penyakit. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup. Penggunaan sabun selain membantu singkat cuci tangan dengan menggosok jari jemari dengan sabun, menghilangkan kuman yang tidak tampak minyak/lemak/ kotoran di permukaan kulit, serta meninggalkan bau wangi. Perpaduan kebersihan bau wangi dan perasaan segar merupakan hal positif yang diperoleh setelah menggunakan sabun (Depkes,2009)

Menurut penelitian Italia, *et all* (2016) menunjukkan bahwa pada kelompok kasus, kejadian diare banyak ditemukan pada Ibu yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan kurang baik yang yaitu (75%) sedangkan pada kelompok kontrol, kejadian diare banyak ditemukan pada Ibu yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan dengan baik yaitu 38 orang (63,3%). Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh p value =  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare. Ibu yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan kurang baik beresiko lebih besar terkena diare dibandingkan dengan Ibu yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian Sunardi, *et all* (2017) menunjukkan bahwa hasil analisa hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare menggunakan Spearman menunjukkan adanya hubungan antara cuci tangan dengan kejadian diare dengan p value 0,000 dan r 0,792, semakin baik perilaku cuci tangan, maka kejadian diare semakin rendah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan melakukan asuhan keperawatan pada anak diare akut dengan fokus intervensi (*Hand Hygiene*) untuk mencegah terjadinya penyebaran infeksi pada anak di Lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto.

## 1.3 Tujuan Penulisan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Teridentifikasi asuhan keperawatan pada anak diare akut dehidrasi sedang dengan fokus intervensi (*Hand Hygiene*) di Lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2019.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum tersebut di dapatkan tujuan khusus dari kasus ini adalah :

1. Teridentifikasi karakteristik pada anak dengan kasus diare akut dehidrasi sedang di Lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto.
2. Teridentifikasi etiologi pada anak dengan kasus diare akut dehidrasi sedang di Lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto.
3. Teridentifikasi manifestasi klinis pada anak dengan kasus diare akut dehidrasi sedang di Lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto.
4. Teridentifikasi pengkajian pada anak dengan kasus diare akut di Lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto.
5. Teridentifikasi diagnosa keperawatan pada anak dengan kasus diare akut di Lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto.
6. Teridentifikasi intervensi keperawatan pada anak dengan kasus diare akut di Lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto
7. Teridentifikasi implementasi keperawatan pada anak dengan kasus diare akut di Lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto.
8. Teridentifikasi evaluasi keperawatan pada anak dengan kasus diare akut Lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto

9. Teridentifikasi hasil pemberian edukasi (*Hand Hygiene*) sebagai upaya pencegahan penyebaran infeksi pada anak dengan kasus diare akut di Lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penulis berharap dari studi kasus ini akan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi untuk diaplikasikan di lapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan khususnya pada anak dengan kasus diare akut.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pelayanan keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pelayanan keperawatan terutama di Lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto untuk dijadikan acuan dalam pencegahan penyebaran infeksi pada anak dengan kasus diare akut.

2. Bagi institusi pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan yang ada dan diharapkan dapat memberikan masukan mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan kasus diare.